

Disposisi matematis dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo

Nurfadilah Mahmud¹, Sartika Arifin^{2*}, Evi Muhtar³

¹ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Majene

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Majene

³ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Majene

sartikaarifin91@unsulbar.ac.id

Diterima: 17-02-2023; Direvisi: 30-03-2023; Dipublikasi: 31-03-2023

Abstract

This study aims to determine the effect of mathematical disposition and self-efficacy on mathematics learning outcomes for students of class XI IPA and IPA at SMAN 4 Wajo. The type of research used is ex-post facto research with a sample of 85 students from the population of class XI IPA and IPA at SMAN 4 Wajo, which were selected using the saturated sampling technique. The instrument used the following for data collection technique are questionnaire (a mathematical disposition and a self-efficacy) and a mathematics learning outcome test. Data analysis used descriptive and inferential statistical for hypothesis testing using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test in this study indicate that: (1) there is a positive and significant effect of mathematical disposition on students' mathematics learning outcomes, (2) there is a no positive and significant effect of self-efficacy on students' mathematics learning outcomes, and (3) there is the positive and significant influence of mathematical disposition and self-efficacy together on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: mathematical disposition; self-efficacy; mathematics learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto. Sebanyak 85 siswa sebagai sampel dari populasi kelas XI IPA SMAN 4 Wajo, yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (disposisi matematis dan *self efficacy*) serta tes hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disposisi matematis dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: disposisi matematis; *self efficacy*; hasil belajar matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika wajib diajarkan dalam dunia pendidikan karena tidak terlepas dari perkembangan IPTEK serta dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika sebagai bagian dari pendidikan, maka semua siswa harus

mampu menguasai matematika sejak usia dini hingga usia paruh baya (Siahaan et al., 2019, hlm. 33). Namun, matematika masih selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit bagi siswa. Apalagi dalam praktiknya, kinerja dan hasil belajar matematika belum sepenuhnya memenuhi harapan.

Berdasarkan data ujian akhir (UAS) SMAN 4 Wajo tahun ajaran 2020/2021, rata-rata nilai UAS matematika siswa SMAN 4 Wajo adalah 43,7 dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 60. Masalah lain dari pengamatan pertama adalah kurangnya kecenderungan matematis siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X IPA SMAN 4 Wajo yang mengatakan kurang tertarik untuk belajar matematika dan akibatnya kurang antusias dalam mencari jawaban atau solusi dari masalah matematika yang diberikan oleh guru mereka. Khususnya dalam hal kerja kelompok, dikatakan bahwa mereka bekerja secara individu daripada saling membantu.

Dalam pembelajaran matematika, disposisi matematika memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Fitriani dan Nopriana (2019: 125) mengemukakan bahwa disposisi matematika yang baik lebih yakin dan gigih dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu, siswa harus mampu memecahkan masalah matematika, mengambil tanggung jawab untuk studi mereka, dan mengembangkan kebiasaan matematika yang baik untuk bertahan dari masalah. Sebagaimana Lestari et al. (2016: 1) mengemukakan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah disposisi matematika mereka. Hal senada juga dikemukakan oleh Nurhaja dan Suhar (2015: 110), yang menyatakan bahwa kecenderungan matematika merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain masalah rendahnya hasil belajar matematika dan masalah kurangnya disposisi matematis pada siswa, peneliti juga melihat masalah *self-efficacy* pada siswa. Pengamatan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan di kelas oleh Guru matematika X IPA SMAN 4 Wajo menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring, sebagian besar siswa hanya mengikuti absensi dalam kelompok belajar dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Di sisi lain, dari wawancara dengan siswa, mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memecahkan masalah matematika, meskipun mereka belum mencobanya sama sekali. Selain itu, mereka tidak yakin seberapa baik mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa masih kurang, terutama pada indikator ukuran yaitu tingkat kepercayaan dirinya terhadap kesulitan tugas, dan indikator strength yaitu kekuatan individunya.

Ketika belajar matematika di kelas, *self efficacy* sangat diperlukan agar siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya agar dapat memecahkan masalah matematika. Hal ini telah dikemukakan oleh Husna et al. (2018: 44) menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh efikasi diri, karena efikasi diri merangsang perilaku dan eksperimen. Senada dengan hal tersebut di atas, Mukhlis dan Sanhadi (2016: 413) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang lebih tinggi dikaitkan dengan usaha yang lebih besar, ketekunan, dan fleksibilitas. Di sisi lain, Utami dkk. (2021: 119) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang signifikan pada waktu setiap individu dan bagaimana mereka menghadapi masalah. Juga Goufron (2013: 22) orang dengan efikasi diri tinggi maka dapat melakukan apa saja untuk mengubah kejadian di sekitar mereka, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah maka secara radikal tidak dapat melakukan segala sesuatu di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Disposisi Matematis dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 4 Wajo”.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan desain penelitian adalah asosiatif kausal. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Wajo pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada kelas XI IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo tahun pelajaran 2021/2022, di mana seluruh kelas memiliki tingkat kemampuan sama yang lebih cenderung pada kemampuan rendah, dengan jumlah banyaknya siswa 85 orang. Peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau dikatakan sampling jenuh.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket disposisi matematika, angket *self efficacy*, dan tes hasil belajar. Pada angket disposisi matematis diberikan untuk mengumpulkan data variabel disposisi matematis siswa yang terdiri dari 39 item pernyataan.. Pada angket *self efficacy* diberikan untuk mengumpulkan data variabel *self efficacy* siswa pada pelajaran matematika sebanyak 35 item pernyataan. Pada tes hasil belajar diberikan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa terhadap materi program linear berupa tes *subyektif* (bentuk uraian).

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi dan validitas konstruk serta uji realibilitas. Peneliti menggunakan teknik *drop out* untuk item yang tidak valid. Sehingga jumlah pernyataan angket disposisi matematis yang valid adalah sebanyak 27 item sedangkan pada item angket *self efficacy* sebanyak 29 item pernyataan. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil uji reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Koefisien Alpha	Interpretasi
Dispoisisi Matematis	0,91	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,93	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh koefisien alpha dari variabel disposisi matematis sebesar 0,91 dan variabel *self efficacy* sebesar 0,93. Karena koefisien alpha dari kedua variabel tersebut $> 0,050$, sehingga instrumen angket disposisi matematis dan angket *self efficacy* adalah reliabel artinya dapat dipercaya dan boleh digunakan lebih dari satu kali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deksriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai tingkatan disposisi matematis, *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa berupa rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum yang diolah menggunakan aplikasi SPSS.. Adapun uji inferensial dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana serta analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

3.1 Analisis Data Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Data Disposisi Matematis, *Self Efficacy*, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 4 Wajo

Data	Disposisi Matematis	<i>Self Efficacy</i>	Hasil Belajar Matematika
Mean	65,66	60,33	57,92
Nilai Minimum	50	52	12
Nilai Maksimum	80	70	91
Standar Deviasi	5,62	3,90	18,59

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor disposisi matematis siswa sebesar 65,66% yang berarti bahwa disposisi matematis siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo berada pada kategori tinggi. Standar deviasi sebesar 5,62 yang menunjukkan bahwa persebaran data terhadap rata-rata tersebut termasuk dalam kategori kecil artinya data hanya berada di sekitar nilai rata-rata.

Rata-rata skor *self efficacy* siswa dalam persen adalah sebesar 60,33 yang berarti bahwa *self efficacy* siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo berada dalam kategori cukup. Nilai minimum dan maksimum diperoleh masing-masing 52 dan 70 yang menunjukkan

bahwa *self efficacy* siswa paling rendah berada pada kategori cukup dan paling tinggi berada kategori tinggi. Standar deviasi sebesar 3,90 yang menunjukkan bahwa persebaran data terhadap rata-rata tersebut termasuk dalam kategori kecil artinya data hanya berada di sekitar nilai rata-rata.

Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 57,92 yang berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo berada dalam kategori sedang. Nilai minimum dan maksimum diperoleh masing-masing 12 dan 91 yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dapat diperoleh dari hasil belajar siswa adalah sebesar 91 dengan kategori sangat tinggi dan paling rendah adalah 12 dengan kategori sangat rendah. Standar deviasi sebesar 18,59 yang menunjukkan bahwa persebaran data terhadap rata-rata tersebut termasuk dalam kategori kecil artinya data hanya berada di sekitar nilai rata-rata.

3.2 Analisis Data Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh bahwa (1) data berdistribusi normal, (2) terdapat hubungan linearitas antar variable, (3) tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. (4) heteroskedastisitas tidak terjadi.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear dan analisis regresi berganda melalui aplikasi SPSS untuk meneliti pengaruh antara variable endogen dan eksogen.

3.2.1 Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil olah data SPSS 20 terkait pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 3. Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0,329	23,045		-0,014	0,989
Disposisi Matematis	0,887	0,350	0,268	2,537	0,013

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh t hitung (2,537) > t tabel (1,989) atau Sig. (0,013) < α (0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai a = angka konstan (harga Y ketika harga X=0) sebesar -0,329 yang berarti jika tidak ada disposisi matematis (X_1), maka nilai konsisten hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar -0,329. Sedangkan nilai b = angka koefisien regresi diperoleh sebesar 0,887 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -0,329 + 0,887X$

artinya bahwa setiap satu satuan peningkatan disposisi matematis (X_1), maka hasil belajar matematika siswa (Y) akan meningkat pula sebesar 0,887. Selanjutnya, adapun hasil nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika

R	R Square
0,268 ^a	0,072

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh *R Square* sebesar 0,072 yang artinya besar pengaruh disposisi matematis (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 7,2%, sedangkan 92,8% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhaja dan Suhar (2015: 110) bahwa kesuksesan belajar matematika siswa salah satunya ditentukan oleh disposisi matematika. Sejalan dengan itu, Fitriani dan Nopriana (2019: 125) mengemukakan bahwa dengan kemampuan disposisi matematis yang baik, siswa semakin yakin serta tekun dalam memecahkan masalah matematika dan tentunya siswa mampu bertahan dalam menghadapi suatu permasalahan, melaksanakan kewajibannya serta mampu menerapkan kebiasaan yang baik dalam belajar matematika. Hal yang sama juga diungkapkan Sumarmo (2012: 2) bahwa disposisi matematis yang tinggi akan membentuk karakter yang mudah menyerah, tekun, akuntabilitas, berprestasi hingga pada pencapaian yang terbaik.

3.2.2 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil olah data terkait pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	87,578	31, 442		2,785	0,007
<i>Self Efficacy</i>	-0,492	0,520	-0,103	-0,945	0,347

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh t hitung $(-0,945) < t$ tabel $(1,989)$ atau $\text{Sig. } (0,347) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, persamaan regresinya adalah $Y = 87,578 - 0,492X$ artinya bahwa setiap penambahan satuan *self efficacy* maka hasil belajar matematika siswa (Y) akan menurun sebesar 0,492, karena nilai koefisien regresi bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, adapun hasil nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

R	R Square
0,103 ^a	0,011

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh *R Square* sebesar 0,011 yang artinya bahwa besar pengaruh *self efficacy* (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 1,1%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi sebesar 98,9% hasil belajar matematika.

Faktor yang menyebabkan hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring. Dimana semua siswa dibagikan surat izin yang ditujukan kepada orang tuanya apakah mereka diizinkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring dengan mengikuti aturan sekolah yaitu wajib melakukan vaksin, bagi siswa yang tidak diizinkan maka pembelajarannya secara luring begitupun pada saat pengisian angket *self efficacy*, siswa yang pembelajarannya luring dihubungi oleh guru mata pelajaran matematika melalui grup belajarnya bahwa ada angket yang ditipkan ke temannya wajib untuk diisi dan harus segera dikembalikan. Peneliti tidak menggunakan google form dengan alasan jangan sampai siswa yang luring ini tidak memperhatikan apa yang disampaikan karena pada wawancara guru pada observasi awal mengatakan bahwa proses pembelajaran secara luring ini sebagian besar siswa hanya masuk absen di grup pembelajaran, kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika, kurang konsentrasi saat belajar dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asyriah et al. (2021: 9) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ditolak salah satunya adalah pembelajaran dilakukan secara daring karena siswa dapat dengan mudah untuk menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas dengan membuka internet. Perolehan hipotesis dalam penelitian ini juga terjadi dalam penelitian Husna (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

3.2.3 Pengaruh Disposisi Matematis & *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil olah data terkait pengaruh disposisi matematis dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika dapat disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh F hitung (3,180) > F tabel (3,11) atau Sig. (0,047) < α (0,050), maka dapat disimpulkan dan *self efficacy* bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, persamaan regresinya adalah $Y = -2,934 + 0,896X_1 + 0,033X_2$ maka setiap peningkatan satu satuan tingkat disposisi matematis (X_1) maka akan meningkatkan hasil belajar matematika

siswa (Y) sebesar 0,896 dan setiap peningkatan satu satuan tingkat *self efficacy* (X_2) akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,033.

Tabel 7. Pengaruh Disposisi Matematis & *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel	Koefisien Regresi		t_{hitung}	Sig.
Konstanta	-2,934	49,500	-0,059	
Disposisi Matematis	0,896	0,385	2,328	0,022
<i>Self Efficacy</i>	0,033	0,555	0,060	0,953
F_{hitung}	= 3,18			0,047
R square	= 0,072			

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Dernawati (2020: 6) bahwa penempatan matematis pada akhirnya mengarah pada keinginan untuk memberikan arahan yang baik bagi aktivitas siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan siswa untuk belajar dengan antusias atau mendorong siswa untuk belajar lebih antusias. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Utami et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kecenderungan matematika dan *self-efficacy* karena disposisi matematika adalah kebiasaan emosional dan kognitif yang alami baik dalam matematika maupun pemecahan masalah, keingintahuan, serta keyakinan dengan diri mereka sendiri

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN4 Wajo.
- Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disposisi matematis dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo.

5. REKOMENDASI

Adapun rekomendasi dari peneliti adalah diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain agar mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan tidak hanya terfokus pada disposisi matematis maupun *self efficacy*, misalnya: lingkungan belajar, lama belajar, kemampuan penalaran, perhatian orang tua, dan sebagainya agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran matematika.

6. REFERENSI

Delniwati. (2020). Hubungan Disposisi Matematis dan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas V SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. TPAM. Jakarta: Program Pascasarjana, Universitas Terbuka

- Fitriani, P., & Nopriana, T. (2019). Deskripsi Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal*, 124-131.
- Ghufron, M. N., & Saminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta Analisis. *Jurnal Buletin Psikologi*, 21(1), 20-30.
- Husna, R., Budiman., & Yani, B. S. (2018). Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 43-48.
- Lestari, L. A., Suharto., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Integral Tak Tentu Siswa kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal EDUKASI*, 3(1), 40-43.
- Muklis, Y. M., & Sanhadi, K. C. D. (2016). Kontribusi *Self Efficacy* dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya, 412-419.
- Nurhaja & Suhar. (2015). Pengaruh Disposisi Matematik dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 9 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 107-120.
- Siahaan, C. O., Caswita, & Bharata, H. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(4), 432-440.
- Sumarmo, U. (2012). Pendidikan Karakter serta Pengembangan Berpikir dan Disposisi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. Seminar Pendidikan Matematika, 1-26
- Utami, W. T., Mustadi, A., Marsigit, & Ibrahim. (2021). Hubungan Disposisi Matematis dan *Self-Efficacy* Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 117-124